



Pemberdayaan Perpustakaan di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

Eva Ningsih¹, Daeng Ayub², Dafetta Fitrilinda³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: eva.ningsih2517@student.unri.ac.id¹, daengayub@lecturer.unri.ac.id²,

dafettafitrilinda@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini mengangkat masalah tentang Pemberdayaan Perpustakaan di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Kemudian berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis seberapa tinggi pemberdayaan perpustakaan yang telah dilakukan di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Metode pengumpulan data yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pengunjung perpustakaan yang berjumlah 105 orang dan sampel penelitian berjumlah 83 orang. Hasil penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan analisis faktor demografi responden pada variabel Pemberdayaan perpustakaan di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan diperoleh hasil yang tinggi yaitu dengan mean sebesar 3,75.

Kata Kunci: *Pemberdayaan; Pemberdayaan Perpustakaan; Perpustakaan*

Abstract

This research raises the issue of Library Empowerment in Segati Village, Langgam District, Pelalawan Regency. Then based on the formulation of the problem, this study aims to find and analyze how high the empowerment of libraries has been in Segati Village, Langgam District, Pelalawan Regency. The population in this study is the library visitor community, totaling 105 people, and the research sample totaling 83 people. The method of data collection in this study used to question and answer. Statistical analysis that describes the data analysis techniques used in this study. The results of this study found that based on the analysis of respondents' demographic factors on the variable of library empowerment in Segati Village, Langgam District, Pelalawan Regency, high results were obtained, with a mean of 3.75.

Keywords: *Empowerment; Library Empowerment; Libraries*

PENDAHULUAN

Desa adalah wilayah yang dihuni oleh sejumlah besar warga negara sebagai satu kesatuan masyarakat hukum, memiliki organisasi negara terendah, langsung berada di bawah kabupaten, dan memiliki hak untuk mendirikan rumah tangga sendiri sesuai dengan kewajiban negara kesatuan Republik Indonesia. Setiap desa terus mengalami perkembangan. Untuk mendukung perkembangan desa tentunya kenyamanan yang cukup dibutuhkan dari desa. Fasilitas ini mendukung seluruh aspek kehidupan masyarakat atau pedesaan agar lebih sejahtera. Banyak fasilitas umum yang dibutuhkan masyarakat, salah satunya perpustakaan desa.

Perpustakaan desa memiliki peranan strategis dalam mendukung berkembangnya suatu desa terutama di bidang eksistensi pendidikan. Ketika perpustakaan berhasil mengelola sumber daya perpustakaan yang andal dan puas dengan pengguna, ketersediaannya menjadi sangat penting. Faktanya, bagaimanapun,

sebagian besar perpustakaan pedesaan hingga saat ini bukan hanya beberapa perpustakaan pedesaan yang membutuhkan perhatian negara dan publik. Masalah yang kita hadapi relatif sama, seperti melemahnya sumber daya manusia, manajemen yang tidak beralasan, kurangnya koleksi buku, fasilitas yang tidak memadai dan kurangnya kesadaran pejabat pedesaan, dan meningkatnya kepedulian publik terhadap pembangunan perpustakaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah strategis berupa penguatan perpustakaan.

Secara umum, pengertian pemberdayaan merupakan upaya mengembalikan atau meningkatkan kekuatan yang dapat dicapai masyarakat sesuai dengan martabat dan martabat, hak dan kewajibannya sebagai seorang masyarakat dan warga negara. Sesuai dengan pendapat Subejo dan Supriyanto dalam Margolang (2018) menafsirkan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya sadar untuk melaksanakan perencanaan, pengambilan keputusan dan pengelolaan masyarakat lokal melalui tindakan dan jaringan kolektif, sehingga pada akhirnya mereka memiliki kapasitas dan kemandirian ekonomi, ekologis dan sosial. Makna pemberdayaan masyarakat dalam hal ini dapat dikaitkan dengan pemberdayaan perpustakaan desa. Selaras dengan pendapat Suhendra dalam Margayaningih, D. I. (2018:79) adalah kegiatan yang mendorong partisipasi evolusioner dalam proses fase-in yang berkelanjutan, dinamis, dan sinergis dengan partisipasi semua potensi dan partisipasi publik. Dari pendapat beberapa pakar, konsep pemberdayaan masyarakat dapat dikaitkan dengan kekuatan perpustakaan. Pemberdayaan perpustakaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berkesinambungan dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya manusia, koleksi, anggaran, layanan, sarana dan prasarana yang dimiliki perpustakaan hingga perpustakaan mampu memenuhi seluruh kebutuhan informasi masyarakat.

Sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam pemberdayaan perpustakaan karena hal ini merupakan aset penting dalam pemenuhan kebutuhan pemberdayaan perpustakaan desa. Keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia sangat mempengaruhi kualitas perpustakaan. Oleh sebab itu, dalam pemberdayaan perpustakaan dibutuhkan sumber daya manusia yang memahami dan dapat mengelola perpustakaan agar perpustakaan bisa lebih berkembang dan berdaya. Selaras dengan pendapat Lasa HS dalam Restanti A.S (2015) Perencanaan sumber daya manusia atau perencanaan tenaga kerja adalah upaya perekrutan sumber daya manusia organisasi yang mampu, bermotivasi tinggi dan mampu bekerja dengan hati-hati untuk mengintegrasikan berbagai sistem tenaga kerja yang komprehensif. Pada saat yang sama, sumber daya manusia perpustakaan pedesaan dapat terdiri dari pustakawan, pejabat fungsional lainnya (pejabat desa, arsiparis, lembaga komputer) dan pejabat staf administrasi. Maju atau mundurnya suatu perpustakaan desa, tergantung pada kemampuan sumber daya manusia perpustakaan untuk mengelola semua fasilitas perpustakaan salah satunya yaitu koleksi.

Faktor utama yang menentukan kriteria dan jenis koleksi perpustakaan. Sesuai dengan pendapat Sutarno NS dalam Andayani Utami (2010) Semua bahan pustaka yang dimiliki dan disahkan oleh Dana Perpustakaan Desa, disusun oleh pertemuan penduduk desa, yang terletak di daerah pedesaan dan dirancang untuk memberikan layanan informasi kepada penduduk desa. Bagi pengguna koleksi milik perpustakaan pedesaan dan juga untuk digunakan oleh masyarakat pedesaan, staf perpustakaan harus memelihara koleksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Saat membeli koleksi perpustakaan, harus sesuai dengan jenis perpustakaan. Perpustakaan Pedesaan, koleksinya generik, yang berarti bahwa semua lapisan masyarakat pedesaan mencakup semua pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, termasuk pengguna perpustakaan. Kebutuhan pengguna didasarkan pada permintaan dan saran pengguna yang disediakan oleh komunitas, dan ini termasuk layanan yang disediakan oleh perpustakaan.

Kegiatan layanan selalu difokuskan pada kepuasan pengguna. Layanan yang diberikan harus berkualitas tinggi untuk menghasilkan efisiensi yang memuaskan penggunanya. Untuk melakukan pelayanan yang berkualitas, masyarakat yang melakukan kegiatan pelayanan perlu mengetahui apa saja dimensi pelayanan yang dapat menghasilkan indikator kualitas layanan. Selain itu, perpustakaan pedesaan, lembaga

yang melakukan pekerjaan berbasis layanan, tentunya harus berkualitas tinggi agar layanan yang diberikan dapat memuaskan pengguna perpustakaan (pengguna). Selaras dengan pendapat Rahmah (2018:2) Layanan perpustakaan adalah kegiatan teknis yang dilakukan oleh penulis. Tugas layanan perpustakaan adalah mengintegrasikan pengguna dengan bahan pustaka yang dibutuhkannya. Dalam rangka menciptakan kegiatan yang baik dalam penyediaan layanan perpustakaan, perlu adanya unsur-unsur pembantu untuk mempromosikan kegiatan pelayanan, termasuk pengguna, tabungan, pustakawan, dana, sarana dan prasarana. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengungkapkan seberapa tinggi tingkat augmentasi perpustakaan dari sumber daya manusia, koleksi, layanan, anggaran, sarana dan prasarana perpustakaan di Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan ini bersifat *ex-post facto*, adalah bentuk penelitian di mana peristiwa independen adalah peristiwa yang telah terjadi. Menurut sugiyono (2010:7) *ex-post facto* ada studi tentang penyelidikan terhadap peristiwa yang terjadi, dan kemudian dilacak untuk menentukan penyebab peristiwa tersebut terjadi. Dengan demikian, jenis penelitian ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengungkapkan kekuatan besar perpustakaan di desa Segati, kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan.

Populasi Menurut Iwan Hermawan (2019:61) adalah area umum yang terdiri dari objek/subjek dengan atribut spesifik dari karakteristik spesifik yang ditetapkan oleh peneliti, dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah masyarakat pengunjung Perpustakaan Desa Segati Kabupaten Pelalawan, Kecamatan Langgam, Desa Segati dengan jumlah pengunjung sebanyak 105 jiwa. Selanjutnya sampel penelitian Menurut Sugiyono (2014:66), Sampel acak adalah cara untuk menarik diri dari orang atau dunia dalam beberapa cara, dan setiap anggota populasi atau kosmos akan memiliki kesempatan yang sama untuk memilih atau menemukan.

Pengambilan sampel dengan metode ini disebabkan karena populasi responden dianggap homogen yaitu masyarakat pengunjung Perpustakaan Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dengan total sampel 83. dengan taraf kesalahan 5% dengan menggunakan Rumus Slovin. Uji coba instrumen akan dilakukan pada 30 pengunjung peprustakaab di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Kemudian untuk mengupulkan data peneliti menggunakan Teknik dokumentasi, observasi dan kuesioner, selanjutnya dalam menganalisis data menggunakan Teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial, yang mana dalam pengolahan data menggunakan *SPSS Versi 21.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan informasi dalam variabel pemberdayaan perpustakaan, hasilnya akan diperoleh, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Statistik Pemberdayaan perpustakaan

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik
Pemberdayaan perpustakaan	N	83
	Mean	3,75
	Median	3,79
	Mode	3,86
	Range	0,73
	Minimum	3,34
	Maximum	4,07

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel di atas, ini mungkin berakhir menjadi jumlah standar data variabel pemberdayaan perpustakaan diproses, yaitu 3,75, nilai median dalam variabel pemberdayaan perpustakaan adalah 3,79, dan modus median perpustakaan adalah 3,86 dalam mode yang diperoleh dari data variabel daya perpustakaan yang diterima, berdasarkan data ini, data variabel peningkatan perpustakaan akan didistribusikan secara normal. Hal ini karena nilai rata-rata, nilai tengah dan nilai yang sering muncul yang hampir sama. Untuk nilai tertinggi dari variabel daya perpustakaan di Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan, yaitu 4,07 dan variabel augmentasi perpustakaan minimal 3,34. Dengan demikian, nilai Kekuatan Perpustakaan Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan masuk dalam kategori teratas. Kategori kriteria interpretasi interval dibagi menjadi 5, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Rentang interval diperoleh dari:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Skor Maximum} - \text{Nilai Skor Minimum}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian kategori penyebaran distribusi frekuensi variabel berdasarkan interval data pemberdayaan perpustakaan di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Deskripsi Pemberdayaan Perpustakaan

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
$1,0 \leq \bar{X} < 1,8$	Sangat Rendah	0	0
$1,8 \leq \bar{X} < 2,6$	Rendah	0	0
$2,6 \leq \bar{X} < 3,4$	Sedang	2	2,4%
$3,4 \leq \bar{X} < 4,2$	Tinggi	81	97,6%
$4,2 \leq \bar{X} < 5,0$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		83	100%

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa 83 responden dengan persentase sebesar 100% memiliki tingkat pemberdayaan perpustakaan dengan kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan Perpustakaan Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten tergolong dalam kategori tinggi.

Analisis Statistik Deskriptif

Kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif berdasarkan demografi responden Analisis demografi responden meliputi nilai mean berdasarkan demografi responden yaitu:

Tabel 3: Varian Nilai Mean, Standar Deviasi Berdasarkan Demografi Responden Variabel Pemberdayaan Perpustakaan di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

NO	Profil			N	Mean	Tafsiran
1	Jenis Kelamin	1	Laki-Laki	31	3,76	Tinggi
		2	Perempuan	52	3,74	Tinggi
Jumlah				83	3,75	Tinggi
2	Umur	1	15-25 Th	37	3,76	Tinggi
		2	26-35 Th	32	3,73	Tinggi
		3	>36 Th	14	3,76	Tinggi
Jumlah				83	3,75	Tinggi
3	Pendidikan	1	SD	33	3,77	Tinggi
		2	SMP	23	3,74	Tinggi
		3	SMA	17	3,73	Tinggi
		4	S1	10	3,76	Tinggi
Jumlah				83	3,75	Tinggi
4	Jarak	1	1-5 KM	41	3,76	Tinggi
		2	6-10 KM	26	3,72	Tinggi
		3	>11 KM	16	3,76	Tinggi
Jumlah				83	3,75	Tinggi
Total					3,75	Tinggi

Sumber: Data Olahan 2022

Pada hasil ini menggambarkan bahwa Pemberdayaan Perpustakaan di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Dilihat dari demografi dengan tingkat pemberdayaan perpustakaan yang tinggi, yaitu laki-laki dengan pendidikan Strata-1 berusia >36 tahun, dan jarak dari rumah ke perpustakaan >11 KM. Dengan demikian, temuan ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan Perpustakaan adalah Kategori Yang Lebih Tinggi dengan nilai rata-rata 3,75.

Tabel 4 Nilai Mean Variabel Pemberdayaan Perpustakaan (Y) Berdasarkan Masing-masing Indikator

NO	Indikator	Mean	SD	Tafsiran
1	Sumber Daya Manusia	4,04	0,46	Sangat tinggi
2	Koleksi	3,71	0,35	Tinggi
3	Anggaran	3,61	0,50	Tinggi
4	Sarana dan Prasarana	3,66	0,28	Tinggi
5	Layanan	3,74	0,36	Tinggi
Rata-rata		3,75	0,39	Tinggi

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.7 dijelaskan tentang nilai mean variabel pemberdayaan perpustakaan dari setiap indikator. Nilai mean pada indikator pemberdayaan perpustakaan paling tinggi adalah sumber daya manusia dengan nilai yang diperoleh sebanyak 4,04 dengan standar deviasi 0,46 tafsiran sangat tinggi, kemudian diikuti oleh layanan dengan nilai mean sebesar 3,74, koleksi memiliki nilai mean sebesar 3,71. Selain itu, indikator objek dan infrastruktur memiliki nilai rata-rata 3,66, maka angka terbaru dengan nilai rata-rata terendah adalah anggaran memiliki nilai rata-rata 3,61.

Temuan ini menjelaskan bahwa berdasarkan indikator, maka pemberdayaan perpustakaan memperoleh nilai mean berdasarkan indikator sebesar 3,75 dengan standar deviasi 0,39 dan tafsiran tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan Perpustakaan Di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan berdasarkan masing-masing indikator termasuk pada kategori tinggi. Namun demikian masih perlu peningkatan pada indikator yang memiliki nilai mean terendah yaitu anggaran dengan mean sebesar 3,61.

Analisis Statistik Inferensial

Agar diketahui apakah distribusi data untuk setiap variabel didistribusikan secara normal atau tidak, dibagi secara normal atau tidak, maka dilakukan pengujian secara normalitas. Pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam melakukan penelitian ini asalkan jika nilai materialitas (sig) > 0, 05, data biasanya didistribusikan, dan jika nilai signifikansi (sig) diperoleh < 0, 05, data didistribusikan dengan tidak merata.

Tabel 6: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Variabel Pemberdayaan Perpustakaan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		PEMBERDAYAAN (Y)
N		83
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	3,7128
	Std. Deviation	,21472
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,036
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}
a. Test distribution is Normal,		
b. Calculated from data,		
c. Lilliefors Significance Correction,		
d. Is this a lower bound of the true significance,		

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dijelaskan bahwa uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk kepentingan variabel pemberdayaan perpustakaan dengan kapasitas 0,200 ($0,200 > 0,05$) berarti bahwa data ini didistribusikan secara normal. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi dan mengambil model summary menentukan atau berkontribusi terhadap variabel Pemberdayaan Perpustakaan di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. selain itu, kontribusi masing-masing indikator digunakan sebagai faktor seperti:

Tabel 7: Kontribusi Masing-masing Indikator Terhadap Variabel

Indikator	R	R ²	Kontribusi (%)	Taksiran
Sumber Daya Manusia	0,511 ^a	0,261	26,10%	Rendah
Koleksi	0,271 ^a	0,073	7,30 %	Rendah
Anggaran	0,321 ^a	0,103	10,30	Rendag
Sarana dan Prasarana	0,472 ^a	0,223	22,30%	Rendah
Layanan	0,382 ^a	0,146	38,20%	Rendah
Rata-Rata			20,84%	Rendah

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa Layanan memberikan kontribusi yang rendah terhadap variabel, yaitu 38,20%, kemudian diikuti sumber daya manusia dengan kontribusi yang diberikan sebesar 26,10%, selanjutnya sarana dan prasarana yang memiliki kontribusi rendah memiliki kontribusi sebesar 22,30%, kemudian Anggaran 10,30%, dan terakhir yang memiliki konstribusi rendah yaitu kolesi 7,3%.

Berdasarkan kontribusi yang diberikan masing-masing indikator maka nilai rata-rata kontribusi yang diberikan sebesar 20,84% dengan kategori rendah. Hal ini bermakna bahwa indikator-indikator tersebut berdampak akibat pemberdayaan perpustakaan sebesar 20,84% sehingga kelima indikator tersebut bernilai rendah dikarenakan adanya perilaku menyimpang sementara itu 79,16% ditentukan oleh indikator lain yang tidak digunakan dalam Pemberdayaan perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan tabel diatas maka indikator-indikator yang dijelaskan memiliki rata rata rendah sebesar 20,84% sehingga jelas bahwa tingkat Pemberdayaan perpustakaan di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dapat dipengaruhi Sumber daya manusia, koleksi, anggaran, sarana dan prasarana, layanan dan sisanya berkontribusi pada indikator-indikator lain selain indikator diatas.

Pembahasan

Berdasarkan Demografi Responden Pemberdayaan perpustakaan di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan analisis faktor demografi responden pada variabel Pemberdayaan perpustakaan di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan diperoleh hasil yang tinggi yaitu dengan mean sebesar 3,75. Hal ini membuktikan bahwa faktor demografi (jenis kelamin, umur, dan pendidikan) dapat menentukan tinggi rendahnya Pemberdayaan perpustakaan. Kemudian kategori jenis kelamin dengan responden laki laki berjumlah 31 memperoleh nilai mean sebesar 3,74 dengan standar deviasi 0.13 dan tafsiran tinggi. Selanjutnya responden perempuan berjumlah 52 memperoleh nilai mean 3,74 dengan standar deviasi 0,15 dan tafsiran tinggi. dapat diketahui bahwa antara demografi responden berdasarkan jenis kelamin, yang memiliki nilai mean tertinggi adalah laki laki sebesar 3,76 dan standar deviasi 0,14 yang berada dalam kategori tinggi.

Selanjutnya Pemberdayaan perpustakaan dilihat berdasarkan umur dimana responden umur 15-25 tahun berjumlah 37 orang memperoleh nilai mean sebesar 3.76 dan standar deviasi sebesar 0.13 dengan tafsiran tinggi. Kemudian umur 26-35 tahun berjumlah 32 orang memperoleh nilai mean sebesar 3,73 dan standar deviasi 0,16 dengan tafsiran tinggi. Selanjutnya, umur >36 tahun berjumlah 14 orang dengan mean 3,76 dengan standar deviasi 0,13. Dapat diketahui bahwa antara demografi responden berdasarkan umur yang memiliki nilai mean tertinggi adalah umur >36 tahun, dengan rata-rata mean kategori jenis umur adalah 3.76.

Pada kategori Pendidikan dijelaskan bahwa terdapat 33 responden berada pada kategori pendidikan SD memiliki nilai mean sebesar 3,77 dan, pada pendidikan SMP terdapat 23 responden yang memperoleh nilai mean sebesar 3,64. Kemudian pada pendidikan SMA terdapat 17 responden memperoleh nilai mean sebesar 3,67 dan dan pada pendidikan Perguruan Tinggi dengan 10 responden memiliki nilai mean sebesar 3,85 pada tafsiran tinggi, dapat diketahui bahwa antara demografi responden berdasarkan pendidikan, yang memiliki nilai mean tertinggi adalah responden dengan pendidikan Perguruan Tinggi dengan nilai mean 3,86 dan berada dalam kategori tinggi.

Kemudian pada kategori jarak rumah dijelaskan bahwa terdapat 41 responden dengan jarak rumah 1-5 KM memperoleh nilai mean sebesar 3,76 dengan tafsiran tinggi, kemudian 26 responden dengan jarak rumah 6-10 KM memperoleh nilai mean sebesar 3,61 dengan tafsiran tinggi dan jarak rumah > 11 KM dengan jumlah responden 16 orang memperoleh nilai mean sebesar 3,81 dengan tafsiran tinggi, dapat diketahui bahwa antara demografi responden berdasarkan jarak rumah, yang memiliki nilai mean tertinggi adalah responden dengan jarak >11 Km dengan nilai mean 3,81 dan berada dalam kategori tinggi.

Kontribusi Indikator dalam Pemberdayaan perpustakaan

Sebagaimana hasil penelitian yang menemukan bahwa indikator layanan memberikan kontribusi yang rendah terhadap variabel, yaitu 38,20%, kemudian diikuti sumber daya manusia dengan kontribusi yang diberikan sebesar 26,10%, selanjutnya, sarana dan prasarana memiliki kontribusi sebesar 22,30%, selanjutnya

anggaran memiliki kontribusi sebesar 14,3% dan yang terakhir indikator koleksi memiliki kontribusi sebesar 7,30%. Berdasarkan kontribusi yang diberikan masing-masing indikator maka nilai rata-rata kontribusi yang didapatkan sebesar 20,84% dengan kategori rendah. Hal ini bermakna bahwa indikator-indikator tersebut berdampak akibat pemberdayaan perpustakaan sehingga kelima indikator tersebut sumber daya manusia, koleksi, anggaran, layanan, sarana dan prasarana pada pengunjung perpustakaan sangat rendah sebesar 20,84% sementara itu 79,16% ditentukan oleh indikator lain yang tidak digunakan dalam Pemberdayaan perpustakaan.

Jadi tingkat Pemberdayaan perpustakaan yang terjadi di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan ini karena kurangnya sumber daya manusia, anggaran, layanan, sarana dan prasarana. Hal ini tentunya akan mempengaruhi minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Hasil ini diperkuat dengan pendapat Surrachman dalam Aulia A (2019:5) Ada beberapa elemen yang perlu dipertimbangkan saat memberdayakan perpustakaan, yakni: 1) Koleksi adalah perpustakaan khusus yang berfokus pada kemeja paling canggih dalam diri pengguna, yang merupakan tujuan perpustakaan untuk mendukung aktivitas yang diinduksi tubuh; 2) Diperlukan sumber daya manusia, pengelolaan perpustakaan khusus, dan tenaga ahli di bidang/bidang yang sedang dipertimbangkan. Hal ini memudahkan perpustakaan untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan penggunanya.

Kemudian, Menurut Sutarno dalam Rani Kurnia (2017: 192) menjelaskan bahwa agar dapat memenuhi fungsi dan fungsinya, pada dasarnya semua perpustakaan dalam bentuk apapun harus didukung oleh pengeluaran yang memadai. Prastowo (2012:298) menjelaskan, prasarana perpustakaan merupakan fasilitas penunjang utama kegiatan layanan perpustakaan. Saat ini, toilet semakin fokus pada makna alat-alat yang dibutuhkan langsung dalam kegiatan sehari-hari layanan perpustakaan. Menurut Lasa Hs dalam Muliadi (2015:8) Layanan perpustakaan – mencakup semua kegiatan pelayanan yang berkaitan dengan penggunaan koleksi perpustakaan secara cepat dan tepat waktu kepada pustakawan.

Sumber daya manusia adalah sumber daya dengan pengalaman dalam manajemen perpustakaan, dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, tepat waktu dan tepat sasaran. Koleksi perpustakaan mencakup semua bahan perpustakaan yang berupa buku maupun dalam bentuk rekaman disajikan kepada komunitas pengguna perpustakaan untuk memuaskan pengguna informasi. Anggaran dalam pemberdayaan perpustakaan dapat dikatakan sebagai bentuk perkiraan, perhitungan dan taksiran untuk menerima dan membelanjakan dana yang direncanakan. Sarana dan prasarana tentunya sangat dibutuhkan dalam pemberdayaan perpustakaan yang mencakup semua peralatan atau perabot perlengkapan yang mempermudah pelaksanaan tugas perpustakaan. Sarana dan prasarana perpustakaan adalah semua peralatan atau perabot, perlengkapan serta inventaris yang harus disediakan di perpustakaan dan sangat diperlukan untuk mempermudah pelaksanaan tugas perpustakaan. layanan perpustakaan adalah seluruh kegiatan layanan yang berupa pemberian informasi dan fasilitas perpustakaan kepada pemustaka dengan cepat, tepat waktu, dan benar.

SIMPULAN

Diperoleh tingkat pemberdayaan perpustakaan di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan sebesar 3,75 yang berada pada tafsiran tinggi, faktor demografi jenis kelamin, umur, jarak dan pendidikan. Responden masyarakat pengunjung perpustakaan yang memiliki tingkat pemberdayaan lebih tinggi yaitu laki-laki dengan umur >36 tahun dengan pendidikan SD dengan jarak >11 Km. Dengan demikian temuan ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan perpustakaan di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan berada pada kategori tinggi. Berdasarkan kontribusi yang diberikan masing-masing indikator maka nilai rata-rata kontribusi yang didapatkan sebesar 20,84% dengan kategori rendah. Hal ini bermakna bahwa indikator-indikator tersebut berdampak akibat pemberdayaan perpustakaan sehingga

kelima indikator tersebut sumber daya manusia, koleksi, anggaran, layanan, sarana dan prasarana pada pengunjung perpustakaan sangat rendah sebesar 20,84% sementara itu 79,16% ditentukan oleh indikator lain yang tidak digunakan dalam Pemberdayaan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Publiciana*, 11(1), 72-88.
- Margolang, N. (2018). Pemberdayaan masyarakat. *Dedikasi: Journal of Community Engagment*, 1, 2, 87-99.
- Muliadi, M. (2015). Persepsi Pemustaka terhadap Layanan Perpustakaan SMK Negri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Prastowo, Andi. 2012. Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional. Yogyakarta: Diva Press
- Rahma, E. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan: teori dan aplikasi*. Kencana.
- Restanti, A. S. (2015). Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Perpustakaan: Studi Pemikiran Lasa Hs. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 41-52.
- Utami, A. F. (2010). Pelayanan perpustakaan Desa: studi kasus desa tugu Selatan, Cisarua, Bogor.